

LIPIDA

JURNAL TEKNOLOGI PANGAN DAN AGROINDUSTRI PERKEBUNAN

<https://jurnal.politap.ac.id/index.php/lipida>

Analisis Kelayakan Usaha Pada Keripik Nangka UMKM Sang Bintang Kabupaten Ketapang

Rois Indriawan¹

¹Politeknik Negeri Ketapang, Jalan Ranga Sentap-Sukaharja, Kab. Ketapang 78813, Indonesia.

email : roisindriawan@gmail.com

| Info Artikel | Abstrak |
|---|---|
| <i>Sejarah Artikel:</i> Diterima 25 Oktober 2023 Disetujui 26 Oktober 2023 Di Publikasi Oktober 2023 | Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi tingkat pendapatan dan kelayakan usaha UMKM "Sang Bintang" berdasarkan Return on Investment (ROI). Penelitian menggunakan metode purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup data primer (melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pemilik usaha) serta data sekunder. Dari hasil penelitian, Return on Investment (ROI) dari usaha keripik nangka adalah sekitar 0,0195%. Ini menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh sedikit lebih besar dari biaya investasi awal, meskipun masih dalam kisaran yang sangat kecil. ROI yang rendah seperti ini menunjukkan bahwa investasi tersebut menghasilkan keuntungan yang relatif kecil dibandingkan dengan jumlah uang yang diinvestasikan |
| <i>Kata kunci:</i> Keripik, UMKM, Usaha | |

Business Feasibility Analysis of Sang Bintang UMKM Jackfruit Chips, Ketapang Regency

| Keywords: | Abstract |
|------------------------------|---|
| <i>Chips, UMKM, Business</i> | <i>This research was conducted to evaluate the income level and feasibility of the micro, small, and medium enterprise (UMKM) "Sang Bintang" based on Return on Investment (ROI). The study employed purposive sampling method. Data collection techniques included primary data (through interviews, observations, and documentation with the business owner) as well as secondary data. The research findings revealed that the Return on Investment (ROI) from the jackfruit chips business is approximately 0.0195%. This indicates that the profit obtained is slightly higher than the initial investment costs, albeit within a very small range. A low ROI like this suggests that the investment yielded relatively modest profits compared to the amount of money invested.</i> |

© Politeknik Negeri Ketapang

Lipida: Jurnal Teknologi Pangan dan Industri Pertanian

<http://www.jurnal.politap.ac.id/lipida>

ISSN 2776-4044 (Online)

Email: lipida.jurnal@politap.ac.id

PENDAHULUAN

Agroindustri adalah upaya untuk meningkatkan produktivitas sektor pertanian melalui penggunaan teknologi modern dan proses industri. Modernisasi disektor industri dalam skala nasional dapat meningkatkan penerimaan nilai tambah sehingga pendapatan ekspor akan lebih besar (Saragih, 2004). Pada dasarnya, bisnis agroindustri menghadapi persaingan yang semakin ketat, sehingga perlu mampu menghasilkan produk atau layanan yang bersaing di pasar untuk mendapatkan pangsa pasar yang signifikan dan menghindari ketinggalan dari pesaing.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah jenis usaha yang ditandai oleh skala kecil dan sederhana, modal terbatas, serta jumlah karyawan yang relatif sedikit. Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 mendefinisikan UMKM berdasarkan kriteria asset, omzet, dan jumlah karyawan. Secara umum, UMKM adalah usaha dengan asset kurang dari Rp 10 miliar, omzet kurang dari Rp 50 miliar per tahun, serta memiliki kurang dari 100 karyawan. UMKM dapat beroperasi di berbagai sektor ekonomi, termasuk perdagangan, jasa, industri, pertanian, dan sektor lainnya.

Buah nangka, atau *Artocarpus heterophyllus*, berasal dari Asia Tenggara termasuk Indonesia. Buah ini memiliki ukuran yang besar dengan kulit kasar berlekuk-lekuk, serta daging buah berwarna kuning, harum, dan rasanya manis. Buah nangka umumnya dikonsumsi segar atau diolah menjadi berbagai produk makanan seperti manisan, dodol, es krim, dan lainnya. Biji nangka yang terdapat di dalam daging buahnya juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam industri pangan dan kosmetik. Buah nangka kaya akan nutrisi, termasuk serat, vitamin C, kalium, dan karotenoid, yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh.

Keripik nangka merupakan produk yang memiliki potensi besar untuk pengembangan di Indonesia. Produk ini memiliki cita rasa manis dan gurih dengan tekstur yang renyah dan sedikit kenyal. Keripik nangka tidak hanya menjadi pilihan camilan sehat dan lezat, tetapi juga kaya akan nutrisi penting seperti serat, vitamin C, kalium, dan karotenoid yang terkandung dalam buah nangka. Keripik nangka dapat dihadirkan dalam berbagai varian rasa, termasuk original, pedas, asin, atau variasi rasa lainnya sesuai dengan preferensi konsumen. Selain itu, keripik nangka juga dapat dijadikan sebagai oleh-oleh khas daerah atau dijual sebagai produk usaha lokal.

Kelayakan usaha merujuk pada kemampuan suatu bisnis untuk bertahan dan menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang. Evaluasi kelayakan usaha melibatkan pertimbangan dalam bidang keuangan, pasar, manajemen, teknis, dan sosial. Saat menilai kelayakan usaha, penting untuk memperhatikan faktor-faktor seperti lokasi bisnis, modal yang diperlukan, target pasar, persaingan dengan bisnis sejenis, manajemen operasional, teknologi yang digunakan, serta aspek sosial yang terkait dengan bisnis tersebut.

Evaluasi kelayakan usaha sangat krusial sebelum memulai bisnis baru atau mengembangkan bisnis yang sudah ada. Hal ini dilakukan untuk mengurangi risiko kerugian atau kegagalan di masa depan. Dengan melakukan evaluasi kelayakan usaha, pengusaha dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan memperkirakan potensi keuntungan yang dapat dihasilkan dari bisnis tersebut. Studi kelayakan adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu 2 kegiatan usaha atau proyek (Ibrahim, 2009). Studi kelayakan proyek atau bisnis merupakan suatu kegiatan mengevaluasi, menganalisis, dan menilai layak atau tidak suatu proyek bisnis dijalankan (Afiyah, Saifi, & Dwiatmono, 2015). Studi Kelayakan merupakan penilaian yang menyeluruh untuk menilai keberhasilan suatu proyek, dan studi kelayakan proyek mempunyai tujuan menghindari keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan (Jumingan, 2009:25).

UMKM keripik nangka "Sang Bintang" berlokasi di Desa Sampit, Kecamatan Delta Pawan, Kabupaten Ketapang, yang mengkhususkan diri dalam produksi keripik nangka. Lokasinya relatif dekat dengan jalan raya utama. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah ketersediaan buah nangka yang terkadang sulit didapatkan karena hanya tersedia musiman. Untuk mengatasi kendala ini, langkah yang diambil adalah mengeluarkan isi buah nangka dari kulitnya dan menyimpannya dalam wadah tertutup untuk mencegah masuknya udara. Dengan cara ini, buah nangka dapat disimpan selama maksimal satu minggu.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai secara komprehensif kelayakan usaha, yaitu apakah usaha tersebut layak untuk dijalankan atau tidak, dengan menggunakan Return on Investment (ROI) sebagai salah satu indikator utama.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif digunakan untuk melakukan analisis deskriptif yang meliputi kegiatan usaha keripik nangka, seperti proses produksi, manajemen usaha, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi operasional UMKM tersebut. Sedangkan data kuantitatif digunakan untuk menganalisis pendapatan yang diperoleh dari penjualan keripik nangka, biaya yang dikeluarkan untuk produksi, serta untuk melakukan analisis kelayakan usaha menggunakan *Return on Investment (ROI)*.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis utama:

a. Data Primer:

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, yaitu UMKM pembuatan keripik nangka. Data ini dikumpulkan oleh peneliti menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan dianggap lebih akurat karena dapat disajikan secara terperinci. Contoh data primer dalam konteks ini mungkin mencakup informasi tentang proses produksi keripik nangka, biaya produksi, harga jual, dan data keuangan lainnya yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung dengan pemilik usaha.

b. Data Sekunder:

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan sumber informasi lainnya. Dalam analisis kelayakan usaha pembuatan keripik nangka, data sekunder dapat digunakan untuk mendukung analisis seperti pasar potensial untuk keripik nangka, tren pasar, kebijakan pemerintah terkait UMKM, dan informasi lain yang relevan untuk konteks penelitian.

Dengan kombinasi data primer dan data sekunder, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kelayakan usaha UMKM pembuatan keripik nangka, dari aspek finansial, teknis, pasar, dan manajemen.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi langsung dan wawancara:

a. Observasi Langsung:

Observasi langsung dilakukan dengan mengamati objek penelitian secara langsung, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang kondisi perusahaan.

b. Wawancara:

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Dalam konteks ini, wawancara dilakukan dengan pemilik dan karyawan produksi UMKM Dewi Warmi Kusuma Ningrum yang memiliki informasi yang diperlukan terkait penelitian.

Dengan kombinasi metode observasi langsung dan wawancara, peneliti dapat mendapatkan data yang komprehensif dan mendalam tentang proses produksi keripik nangka serta aspek-aspek lain yang relevan dengan penelitian ini.

4. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan *Return on Investment (ROI)* untuk mengevaluasi kelayakan usaha UMKM pembuatan keripik nangka. ROI digunakan untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas investasi dengan membandingkan keuntungan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan dalam produksi keripik nangka. Analisis ROI akan memberikan gambaran tentang seberapa efektif usaha ini dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang telah diinvestasikan.

$$ROI = \left(\frac{\text{Keuntungan} - \text{Biaya Investasi}}{\text{Biaya Investasi}} \right) \times 100\%$$

Di mana:

Keuntungan : Total pendapatan yang diperoleh dari investasi.

Biaya Investasi : Jumlah uang yang diinvestasikan atau biaya total yang dikeluarkan untuk investasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Aspek Teknis

1. Analisa Ketersediaan Bahan Baku

Bahan baku utama dalam pembuatan keripik ini adalah buah nangka. Bahan-bahan ini dapat ditemukan di pasar-pasar tradisional di Kota Ketapang. Dengan menggunakan bahan-bahan tersebut, UMKM keripik nangka dapat memulai proses produksi untuk memenuhi permintaan pasar dan menghasilkan produk keripik nangka yang berkualitas.

2. Analisa Kapasitas Produksi

UMKM keripik nangka direncanakan untuk memproduksi 5 kg keripik nangka setiap hari, dengan kegiatan produksi dilakukan selama 3 hari dalam seminggu dan setiap hari dilakukan pengolahan sebanyak 4 kali. Dengan demikian, dalam satu minggu UMKM ini mampu menghasilkan sekitar 15 kg keripik nangka. Untuk produksi bulanan, perkiraan mencapai 60 kg dengan asumsi 4 minggu dalam sebulan, dan dalam satu tahun dapat memproduksi sekitar 720 kg keripik nangka.

3. Analisa Proses Produksi

Proses pembuatan keripik nangka oleh UMKM Sang Bintang dimulai dengan persiapan buah nangka sebanyak 5 kg. Buah nangka dibelah dan dipisahkan antara kulit dan daging buah, kemudian daging buah dikupas untuk memisahkan dari bijinya. Selanjutnya, daging buah nangka dicuci dan ditiriskan sebelum dimasukkan ke dalam freezer selama 24 jam untuk proses pembekuan. Setelah dibekukan, daging buah nangka digoreng menggunakan mesin vakum hingga menjadi keripik nangka. Proses penggorengan ini diikuti dengan penirisan menggunakan mesin spinner, sehingga keripik nangka siap untuk dikemas dan dipasarkan.

Proses ini memastikan bahwa keripik nangka diproduksi dengan kualitas terbaik, dimulai dari pemilihan dan persiapan buah yang teliti, hingga pengolahan dengan teknologi modern seperti mesin vakum dan spinner untuk menjaga konsistensi dan kebersihan produk. Dengan demikian, UMKM Sang Bintang tidak hanya memastikan efisiensi dalam produksi, tetapi juga memenuhi standar kebersihan dan keamanan pangan dalam setiap langkah proses pembuatan keripik nangka mereka.

4. Analisa Penentuan Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang terlibat dalam proses pembuatan keripik nangka di UMKM Sang Bintang terdiri dari satu orang, yaitu pemilik Dewi Warmi Kusuma Ningrum yang juga bertanggung jawab dalam bagian produksi. Sebagai pemilik, ia memiliki peran kunci dalam mengelola proyek bisnis secara menyeluruh, termasuk memastikan investasi yang cukup untuk menjaga kelancaran operasional. Bagian produksi yang dipegangnya melibatkan pengaturan dan pelaksanaan seluruh proses produksi agar berjalan lancar dan memenuhi standar yang diharapkan oleh konsumen. Kebutuhan akan tenaga kerja tambahan, terutama di bagian produksi, biasanya meningkat menjelang hari-hari besar keagamaan ketika pesanan produk keripik nangka cenderung meningkat, sehingga perlu dilakukan antisipasi yang tepat.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah pengeluaran bisnis yang tidak bervariasi tergantung pada volume barang atau jasa yang dihasilkan oleh bisnis tersebut. Biaya ini tetap atau tidak berubah dalam periode waktu tertentu, terlepas dari seberapa besar penjualan atau produksi perusahaan. Alat yang digunakan untuk pembuatan keripik nangka juga termasuk dalam kategori ini.

Tabel 1. Biaya Tetap Produksi Keripik Nangka

| Biaya Tetap | | | |
|--------------------------|---------|----------|-----------|
| Jenis | Perhari | Perbulan | Pertahun |
| Beban Listrik | 2.500 | 50.000 | 600.000 |
| Perawatan Kendaraan | 2.000 | 40.000 | 480.000 |
| Penyusutan Peralatan | 15.731 | 314.611 | 3.775.332 |
| Promosi (Kuota Internet) | 2.250 | 45.000 | 540.000 |
| Total | 22.481 | 449.611 | 5.395.332 |

(Sumber : Data Primer; 2023)

Biaya tetap adalah biaya yang tidak bervariasi tergantung pada kapasitas atau volume produksi. Biaya ini memiliki dua karakteristik utama: pertama, biaya tersebut tidak berubah atau tidak dipengaruhi oleh periode atau aktivitas tertentu; kedua, biaya per unitnya berbanding terbalik dengan perubahan volume produksi. Ketika volume produksi rendah, biaya tetap per unitnya cenderung tinggi, sedangkan pada volume yang tinggi, biaya tetap per unitnya cenderung rendah.

1. Tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga yang terlibat dalam proses produksi dan pemasaran produk. Biaya ini dibayar oleh pemilik secara rutin setiap bulannya, tidak tergantung pada jumlah produksi.
2. Biaya perawatan kendaraan mencakup biaya untuk merawat dan memelihara kendaraan yang digunakan untuk mendukung distribusi atau penjualan produk. Contoh biaya ini termasuk penggantian oli mesin kendaraan.
3. Biaya listrik merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengoperasikan mesin dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi, termasuk penggunaan air.
4. Biaya penyusutan peralatan adalah biaya yang diakumulasi dari nilai penyusutan peralatan yang digunakan dalam proses produksi. Dalam kasus ini, nilai penyusutan peralatan adalah sebesar Rp 449.611 per bulan, dihitung berdasarkan jumlah proses produksi yang berbeda setiap bulannya.
5. Promosi penjualan adalah kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengomunikasikan manfaat produknya kepada konsumen dan mendorong mereka untuk membeli. Promosi ini memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pemasaran, karena dapat meningkatkan kesadaran konsumen dan mempengaruhi keputusan pembelian. Salah satu media yang digunakan untuk promosi penjualan adalah melalui platform media sosial seperti Instagram.

Biaya Variabel

Tabel 2. Biaya Variabel Produksi Keripik Nangka

| No | Jenis | Jumlah Perhari | Satuan | Harga | Biaya Perhari | Biaya Perbulan | Biaya Pertahun |
|--------------|---------------------|----------------|--------|---------------|---------------|------------------|-------------------|
| 1 | Bahan Baku | | | | | | |
| | Nangka | 2 | Kg | 5.000 | 10.000 | 200.000 | 2.400.000 |
| | Minyak Goreng | 1 | Liter | 18.000 | 18.000 | 360.000 | 4.320.000 |
| 2 | Kemasan | | | | | | |
| | Stiker Logo | 5 | Lembar | 800 | 4.000 | 80.000 | 960.000 |
| | Standing Pouch | 5 | Pcs | 1.100 | 5.500 | 110.000 | 1.320.000 |
| 3 | Gas | 1 | Kg | 30.000 | 30.000 | 600.000 | 7.200.000 |
| 4 | Bensin | 1 | Liter | 10.000 | 10.000 | 200.000 | 2.400.000 |
| 5 | Tenaga Kerja | 1 | Orang | 6.900 | 6.900 | 138.000 | 1.656.000 |
| Total | | | | 64.900 | 77.500 | 1.550.000 | 20.256.000 |

(Sumber : Data Primer; 2023)

Biaya variabel dalam produksi keripik nangka mencakup biaya bahan baku untuk membuat keripik, biaya kemasan, dan biaya transportasi seperti pembelian bensin serta isi ulang gas untuk mesin vakum. Total biaya variabel yang dikeluarkan setiap bulannya adalah Rp. 1.550.000, dengan produksi sebanyak 100 unit keripik nangka dalam rentang waktu 20 hari per bulan. Harga jual per unit keripik nangka adalah Rp. 20.000.

Biaya Produksi

Tabel 3. Biaya Total Produksi Keripik Nangka

| Total Biaya Produksi | Perhari | Perbulan | Pertahun |
|----------------------|---------|-----------|------------|
| a. Biaya Variabel | 79.500 | 1.550.000 | 20.736.000 |
| b. Biaya Tetap | 23.211 | 449.611 | 4.444.000 |
| Total | 102.711 | 1.999.611 | 25.180.000 |

(Sumber : Data Primer; 2023)

Biaya produksi adalah jumlah pengeluaran yang diperlukan untuk mentransformasi bahan baku menjadi produk jadi. Terbagi menjadi biaya variabel, yang berubah seiring dengan tingkat produksi, dan biaya tetap, yang tetap tidak tergantung pada volume produksi. Di UMKM Sang Bintang, untuk produksi keripik nangka, biaya variabel sebesar Rp. 1.550.000 per bulan, dan biaya tetap sebesar Rp. 449.611 per bulan, sehingga total biaya produksi bulanan adalah Rp. 1.999.611.

Pendapatan

Total pendapatan yang diterima oleh UMKM Sang Bintang adalah Rp 2.000.000. Pendapatan ini diperoleh dari penjualan keripik nangka sejumlah 100 unit selama 20 hari, dengan harga jual per unit sebesar Rp 20.000.

Return on Investment (ROI)

Untuk menghitung Return on Investment (ROI) dari UMKM Sang Bintang berdasarkan data yang diberikan, kita dapat menggunakan rumus berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Hitung Laba Bersih:

Labanya bersih adalah selisih antara pendapatan yang diterima dan total biaya produksi. Pendapatan yang diterima dari penjualan keripik nangka:

$$\text{Pendapatan} = 100 \text{ unit} \times \text{Rp}20.000/\text{unit} = \text{Rp}2.000.000$$

Total biaya produksi:

$$\begin{aligned} \text{Biaya Produksi} &= \text{Biaya Variabel} + \text{Biaya Tetap} \\ &= \text{Rp}1.550.000 + \text{Rp}449.611 \\ &= \text{Rp}1.999.611 \end{aligned}$$

Labanya bersih:

$$\begin{aligned} \text{Laba Bersih} &= \text{Pendapatan} - \text{Biaya Produksi} \\ &= \text{Rp}2.000.000 - \text{Rp}1.999.611 \\ &= \text{Rp}389 \end{aligned}$$

2. Hitung ROI:

Untuk menghitung ROI, kita perlu mengetahui nilai investasi yang diperlukan. Dalam konteks ini, investasi bisa diinterpretasikan sebagai biaya produksi bulanan karena itu merupakan pengeluaran untuk memproduksi barang (dalam hal ini, keripik nangka).

Investasi (biaya produksi bulanan):

$$\text{Investasi} = \text{Rp}1.999.611$$

Sekarang kita bisa menghitung ROI:

$$ROI = \left(\frac{389}{1.999.611} \right) \times 100\% \approx 0,0195\%$$

Pembahasan Analisis Kelayakan Usaha

Berdasarkan ROI sebesar 0,0195% yang dihitung dari data UMKM Sang Bintang, kita dapat melakukan analisis kelayakan usaha sebagai berikut:

1. ROI yang Rendah:

ROI sebesar 0,0195% termasuk dalam kategori ROI yang rendah. Ini menunjukkan bahwa dari investasi yang dilakukan untuk memproduksi keripik nangka, laba yang dihasilkan relatif kecil dibandingkan dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Dalam banyak kasus, ROI yang rendah dapat menunjukkan bahwa usaha tersebut mungkin belum optimal dalam memaksimalkan penghasilan dari setiap unit investasi yang dikeluarkan.

2. Analisis Lebih Lanjut:

Untuk meningkatkan kelayakan usaha UMKM Sang Bintang, perlu dilakukan analisis mendalam terhadap efisiensi biaya produksi dengan mempertimbangkan potensi pengurangan biaya variabel dan tetap tanpa mengorbankan kualitas produk. Selain itu, peningkatan pendapatan dapat dicapai melalui strategi seperti peningkatan volume produksi, penyesuaian harga jual, atau eksplorasi pasar baru. Evaluasi terhadap strategi pemasaran yang efektif juga krusial untuk memperluas jangkauan pasar dan menarik minat konsumen lebih luas. Dengan fokus pada faktor-faktor ini dan implementasi strategi yang tepat, UMKM Sang Bintang dapat meningkatkan kelayakan usahanya serta memperkuat posisinya dalam pasar dengan lebih baik.

3. Perencanaan Keuangan:

Penting untuk melakukan perencanaan keuangan yang matang, termasuk pengelolaan kas dan perencanaan anggaran. Ini dapat membantu dalam menghadapi tantangan finansial dan memaksimalkan penggunaan modal.

4. Pemantauan dan Evaluasi Rutin:

Terakhir, penting untuk memantau kinerja keuangan secara rutin dan melakukan evaluasi terhadap strategi dan keputusan yang diambil. Dengan pemantauan yang baik, UMKM Sang Bintang dapat mengidentifikasi peluang dan risiko yang mungkin timbul, serta mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan kelayakan dan profitabilitas usaha.

Dengan melakukan analisis mendalam dan mengambil langkah-langkah perbaikan yang tepat, UMKM Sang Bintang dapat meningkatkan ROI-nya dan memastikan kelangsungan dan kesuksesan usaha ke depannya.

KESIMPULAN

Dengan ROI sebesar 0,0195%, UMKM Sang Bintang menghadapi tantangan dalam mencapai profitabilitas yang optimal dari investasi mereka. Meskipun demikian, keputusan untuk melanjutkan usaha harus dipertimbangkan dengan memperhitungkan potensi perbaikan melalui efisiensi biaya produksi, strategi pemasaran yang lebih efektif, dan peningkatan pendapatan. Evaluasi terhadap potensi pertumbuhan pasar dan kondisi keuangan yang mendukung juga penting untuk menentukan langkah ke depan yang tepat dalam meningkatkan kelayakan usaha di masa depan.

Daftar Pustaka

- Afiyah, A., Saifi, M., & Dwiatmanto. (2015). Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry (Studi Kasus pada Home Industry "Cozy" Kademangan Blitar). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 23(1), Juni 2015. <https://www.neliti.com/id/publications/85949/analisis-studi-kelayakan-usaha-pendirian-home-industry-studi-kasus-pada-home-ind>
- Assauri, S. (2014). Manajemen Pemasaran. Rajawali Press. Jakarta.
- Dewi, K. W., & Suryani, T. (2013). Pemanfaatan biji nangka (*Artocarpus heterophyllus*) sebagai Bahan baku pembuatan es krim dengan pewarna alami Kunyit (*Curcuma domestica*) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ibrahim, Yacob H.M. (2009). Studi Kelayakan Bisnis. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Jumingan. (2009). Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta:PT. Bumi Aksara.
- Kasmir dan Jakfar. (2012)., Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Munandar, M. (2006). Pokok-pokok Intermediate Accounting, Universitas Gadjah Mada.
- Nugroho, A. Y., & Mas' ud, A. A. (2021). Proyeksi Bep, Rc Ratio dan R/l Ratio terhadap Kelayakan Usaha (Studi Kasus pada Usaha Taoge di Desa Wonoagung, Tirtoyudo, Kabupaten Malang). Journal Koperasi dan Manajemen, 2(01), 26-37 <https://www.neliti.com/id/publications/344676/proyeksi-bep-rc-ratio-dan-rl-ratio-terhadap-kelayakan-usaha-studi-kasus-pada-usa>
- Saragih, B. 2004. Agribisnis: Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian, Kumpulan Pemikiran. PT Surveyor Indonesia dan Pusat Studi Pembangunan LP, IPB Bogor.
- Setyoko, A. T. (2019). Identifikasi bahaya dan penentuan titik kendali kritis pada UKM keripik nangka di Jember. Jurnal Standardisasi, 20 (3), 171-179. <https://js.bsn.go.id/index.php/standardisasi/article/view/715>
- Sodikin. (2015). Akuntansi Manajemen, Sebuah Pengantar, edisi kelima. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. CV. Alfabeta. Bandung.
- Umar, Husein., (2003)., Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wangawinangun, R. Z. (2014). Penetapan Struktur Modal yang Optimal Dalam Upaya Meningkatkan Nilai Perusahaan. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)| Vol, 9 (2). <https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/425>
- Widarti, E. 2013. Identifikasi Sifat Fisik Buah Nangka. Jurnal Keteknikn Pertanian Tropis dan Biosistem. Universitas Brawijaya Malang. Vol. 1. No. 3 : 224- 230. <https://jkptb.ub.ac.id/index.php/jkptb/article/view/140>
- Yuni, Sulismai., Sartika, Darmi., & Fionasari, Dwi. (2021). Analisis Perilaku Biaya terhadap biaya tetap. Research in Accounting Journal (RAJ), 1(2), 247-253. <https://journal.yrpiaku.com/index.php/raj/article/view/234>